

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK PENGEMBANGAN PELABUHAN MURHUM

Cece Virandika¹⁾, dan Fuad Mahfud Assidiq²⁾

¹⁾Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

²⁾Teknik Perancangan Bangunan Laut Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Email: CeceVirandika@gmail.com

Abstrak

Faktor – faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat berpengaruh terhadap kinerja dari sebuah proyek, sehingga harus diperhatikan dengan sungguh–sungguh. Pengabaian faktor tersebut terbukti mengakibatkan tingginya tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Sehingga akan menambah biaya asuransi tenaga kerja dan mempengaruhi kinerja proyek. Oleh karena itu, saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pekerja konstruksi pada proyek pengembangan Pelabuhan Murhum. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan penyebab yang paling sering menimbulkan kecelakaan, pekerja yang bersangkutan tersebut tidak terampil atau tidak mengetahui cara mengoperasikan alat- alat tersebut, pekerja tidak hati-hati, lalai, dalam kondisi terlalu lelah atau dalam keadaan sakit, tidak tersedia alat-alat pengaman/atau, alat kerja atau alat produksi yang di gunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai lagi, kurangnya kesadaran pekerja untuk menggunakan APD.

Kata kunci: Penerapan Sistem Pengendalian K3, Alat Pelindung Diri, Pekerja

Abstract

Occupational safety and health (OHS) factors greatly affect the performance of a project, so it must be considered seriously. Neglect of these factors has been proven to result in a high rate of work accidents on construction projects. So that it will increase labor insurance costs and affect project performance. Therefore, when carrying out construction work it is required to implement an occupational safety and health system. This study aims to determine the effect of occupational safety and health factors on the performance of construction workers in the Murhum Port development project. The results of the research that has been carried out can be concluded that the causes that most often cause accidents, the workers concerned are not skilled or do not know how to operate these tools, workers are not careful, negligent, in a condition of being too tired or in a state of illness, there are no safety devices / or, work tools or production tools that are used in bad condition or no longer suitable for use, lack of awareness of workers to use APD.

Keywords: Implementation of OHS Control System, Personal Protective Equipment, Workers

PENDAHULUAN

Saat ini dalam melakukan atau merencanakan pembangunan industri konstruksi pelabuhan banyak menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan. Dalam Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang. Pekerjaan konstruksi pada bangunan gedung bertingkat adalah pekerjaan yang padat akan aktifitas dengan level resiko yang tinggi. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan *engineering consultant* sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi [2].

Pelabuhan Murhum merupakan salah satu pelabuhan transportasi yang strategis di wilayah Indonesia Timur yang mempunyai peranan penting dalam kontelasi transportasi laut. Pelabuhan Murhum Baubau ini berfungsi sebagai pintu gerbang Provinsi Sulawesi Tenggara (selain Pelabuhan Kendari) serta simpul pengumpul untuk wilayah-wilayah lainnya di Indonesia Timur seperti Maluku, Maluku Utara, Luwuk dan sekitarnya [1]. Atas dasar potensi pengembangan angkutan, barang maupun penumpang yang cukup besar di Pelabuhan Baubau, dibutuhkan rencana pengembangan yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek-aspek terkait seperti sitem transportasi nasional dan regional, pengembangan wilayah, pertumbuhan ekonomi lokal dan regional, pengembangan koridor ekonomi dan kebutuhan pergerakan masa datang.

Saat ini aktivitas di Kota Baubau khususnya pada transportasi laut sangat tinggi sehingga akses pelabuhan harus



dikembangkan. Saat ini dalam melakukan pembangunan/pengembangan konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan [3]. Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan *engineering consultant* sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri padakeselamatan kerja konstruksi

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan studi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi, yaitu bagaimana suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, efisien dan professional dalam bidang konstruksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja di proyek pengembangan pelabuhan yang mempunyai riwayat kecelakaan kerja dan kemudian menilai tingkat risiko kecelakaan kerja tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi dari jurnal, artikel, dokumen dsb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan kerja merupakan dasar yang sangat penting terkhusus dalam hal ini kegiatan proyek pembagunan pelabuhan dikarenakan bukan hanya akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi pihak pelabuhan tapi juga menyangkut keselamatan jiwa tenaga kerja dalam hal ini buruh serta keselamatan pengguna fasilitas dan jasa pelabuhan. Tujuan dari pencegahan K3 adalah untuk melindungi dan memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja [5]. Salah satunya adalah keselamatan pekerja pada saat pembangunan pelabuhan. Misalnya Kecelakaan tergelincir dan terpeleset yang disebabkan oleh jalan yang licin dan gelap, kecelakaan tergelincir dan terpeleset yang disebabkan oleh cara kerja yang salah, kecelakaan kerja karena terpukul disebabkan oleh cara kerja yang lalai, Pekerja tidak mengenakan topi pelindung/*safety helmet*, tidak adanya pengamanan terhadap benda/peralatan yang jatuh.

Perilaku Pekerja Di Lokasi Proyek

Dari data yang didapat pada lokasi pembangunan proyek. Salah satu kecelakaan yang sering terjadi di lokasi proyek. Misalnya Kecelakaan tergelincir dan terpeleset yang disebabkan oleh jalan yang licin dan gelap, kecelakaan tergelincir dan terpeleset yang disebabkan oleh cara kerja yang salah, kecelakaan kerja karena terpukul disebabkan oleh cara kerja yang lalai, pekerja yang bersangkutan tersebut tidak terampil atau tidak mengetahui cara mengoperasikan alat-alat tersebut, pekerja tidak hati-hati karena dalam keadaan sakit, alat kerja atau alat produksi yang digunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai lagi. Pekerja tidak mengenakan topi pelindung/*safety helmet*, tidak adanya pengamanan terhadap benda/peralatan yang jatuh [4]. Dari data yang diperoleh pada lokasi pembangunan proyek, terlihat kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 yang menyebabkan para pekerja ini menganggap remeh persoalan K3. Salah satunya misalnya pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) .



Gambar 1. Pekerja tidak Memakai APD

Alat Pelindung Diri (APD) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Personal Protective Equipments* (PPE), dipergunakan setelah berbagai cara seperti *control engineering*, kontrol administrasi, dan substitusi, tidak berhasil mengeliminasi bahaya (hazard) lingkungan [8]. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya peralatan pada

umumnya, harus selalu diperbarui. Kalau tidak, peralatan tersebut akan ketinggalan zaman dan bisa tidak standar lagi penggunaannya. Peralatan yang dipakai harus sesuai standar dapat memberikan perlindungan sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Nyaman dan dapat dipakai terus menerus. Adapun jenis-jenis APD atau PPE antara lain;

Safety Helmet

Menurut data cedera yang terjadi di kepala di karenkan tidak memakai helm. *Safety Helmet* atau helm keselamatan harus dipakai oleh tenaga kerja yang melindungi kepala dari benturan, pukulan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang meayang atau meluncur di udara. Helm juga bisa melindungi kepala dari radiasi panas, api, percikan bahan kimia atau suhu yang ekstrim.



Gambar 2. Helm Keselamatan

Safety Gloves

Safety Gloves (Sarung Tangan Pengaman) Sarung tangan dapat melindungi dari terkena kontak langsung dengan bahan beracun, dan melindungi tangan dan kulit dari terkena material tajam atau menghindari lecak karena mengoperasikan alat. Sebelum menggunakan sarung tangan, tangan harus bersih, kering, dan periksa sarung tangan jangan sampai menimbulkan efek bahaya pada tangan.



Gambar 3. Sarung Tangan

Sabuk dan tali keselamatan

Sabuk keselamatan atau *safety belt* ini berfungsi untuk membatasi gerak pekerja agar tidak terjatuh atau terlepas dari posisi yang diinginkan . Beberapa pekerjaan mengharuskan pekerja untuk berada pada posisi yang berbahaya seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Sabuk dan Tali Keselamatan

Sepatu Pengaman

Safety Shoes (Sepatu Pengaman) Sepatu pengaman mencegah terjadinya cedera kaki akibat benda jatuh, mencegah cedera terjepit benda berat, mencegah terjadinya ancaman bahaya dari segala penjuru termasuk sengatan ular dan serangga berbisa, paku, jarum, atau barang-barang tajam lainnya.



Gambar 5. Sepatu Boot

Masker

Masker digunakan untuk pada tempat-tempat kerja tertentu dan seringkali udaranya kotor yang diakibatkan oleh bermacam-macam hal antara lain: debu-debu kasar dari penggerindaan atau pekerjaan sejenis, racun dan debu halus, uap sejenis beracun, gas beracun seperti CO₂



Gambar 6. Masker pelindung

Sumber atau Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Terdapat beberapa sumber penyebab kecelakaan kerja seperti ledakan bejana bertekanan tinggi, kebocoran, dan kebakaran. Demikian juga terdapat banyak faktor yang menimbulkan kecelakaan dan penyakit kerja, antara lain karena:

- Pekerja yang bersangkutan tersebut tidak terampil atau tidak mengetahui cara mengoperasikan alat-alat tersebut;
- Pekerja tidak hati-hati, lalai, dalam kondisi terlalu lelah atau dalam keadaan sakit;
- Tidak tersedia alat-alat pengaman/atau;
- Alat kerja atau alat produksi yang di gunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai lagi.

Dampak dan Kompensasi Kecelakaan Kerja

Dapat disimpulkan kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja berupa cedera atau bahkan sampai meninggal dunia. Akibat kecelakaan kerja tersebut, proses produksi dapat terganggu baik karena pekerja mengalami cedera sehingga tidak mampu melaksanakan tugas untuk sementara atau secara permanen, maupun karena kondisi mesin atau lingkungan kerja sebagian atau seluruh kegiatan harus dihentikan. Dengan kata lain, ada hari-hari kerja yang tidak termanfaatkan yang dinamakan hari kerja hilang (Mandays Lost) [7].

Pedoman Pencegahan Kecelakaan Kerja

Seperti diuraikan diatas, kecelakaan kerja disamping mengakibatkan korban manusia, menyebabkan kerusakan peralatan produksi, bangunan dan aset-aset lain, juga dapat menimbulkan dampak lingkungan seperti kerusakan tanaman, korban ternak dan binatang lainnya, kontaminasi tanah serta populasi air dan udara. Untuk menghindari kecelakaan tersebut, organisasi ketenagakerjaan Internasional atau International Labour Organization (ILO), telah menyusun beberapa konvensi dan rekomendasi. Disamping itu masing-masing negara pada umumnya mempunyai



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

undangundang dan peraturan sendiri [6].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, penyebab yang paling sering menimbulkan kecelakaan :

- a. Pekerja yang bersangkutan tersebut tidak terampil atau tidak mengetahui cara mengoperasikan alat-alattersebut;
- b. Pekerja tidak hati-hati, lalai, dalam kondisi terlalu lelah atau dalam keadaan sakit;
- c. Tidak tersedia alat-alat pengaman/atau;
- d. Alat kerja atau alat produksi yang di gunakan dalam keadaan tidak baik atau tidak layak pakai lagi.
- e. Kurangnya kesadaran pekerja untuk menggunakan APD

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Austen, A D dan Neale, R H., 1991. "Manajemen Proyek Konstruksi". PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- [2] Eriyanto, Wullfram I., 2002. "Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)". Andi. Yogyakarta.
- [3] Messah A. Yunita. 2015. "Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Konstruksi Gedung Di Kota Kupang". Nusa Tenggara Timur: Fakultas Sains dan Teknik Universitas Undana
- [4] Karim Maulana Azfajar .2016. "Desain Struktur Dermaga Peti Kemas Kapasitas 15.000 DWT Di Pelabuhan Murhum BAUBAU, Sulawesi Tenggara". Surabaya :Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- [5] Kurniawidjaja, L. Meily, 2010. "Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja". UI – Press. Jakarta.
- [6] Ramli, Soehatman. 2010. "Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3, Dian Rakyat", Jakarta.
- [7] Warta Ekonomi, "K3 masih Dianggap Remeh," 2 Juni 2006.
- [8] Wicaksono, I.K., dan Singgih, M.L., 2011, "Manajemen Risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Proyek Pembangunan Apartemen Puncak Permai" .Surabaya, ITS, Surabaya.